

## Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model*

Isna Ardila <sup>1\*</sup>, Masta Sembiring <sup>2</sup>, Rezki Zurriah <sup>3</sup>  
(Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)  
isnaardila@umsu.ac.id

### ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui persepsi UMKM pengguna aplikasi akuntansi berbasis android dengan pendekatan *technology acceptance model*. *Technology Acceptance Model* merupakan teori untuk menjelaskan perilaku penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi dan menjelaskan bahwa pengguna dapat bebas memilih dalam menggunakan teknologi.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 pelaku UMKM di Kota Medan dari berbagai jenis usaha yang menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif survei. Metode analisis menggunakan SmartPLS4 dengan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM). Evaluasi model menggunakan evaluasi *outer model* dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan *inner model* dengan menggunakan R square, dan nilai koefisien *path* atau *t-value* untuk uji hipotesis.

Penelitian ini menunjukkan hasil *attitude toward using* berpengaruh positif signifikan terhadap *behavioral intention*, *perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap *attitude toward using*, *perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived usefulness*, *perceived usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap *attitude toward using*, dan *perceived usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap *behavioral intention to use* dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android.

### ABSTRACT (In English)

*This research aims to test and determine the perceptions of MSME users of Android-based accounting applications using a technology acceptance model approach. The Technology Acceptance Model is a theory to explain user acceptance behavior towards technology and explains that users can freely choose when using technology.*

*The sample in this research was 60 MSMEs in Medan City from various types of businesses who used Android-based accounting applications. This research was conducted using a quantitative survey method. The analysis method uses SmartPLS4 with the Structural Equation Modeling (SEM) equation model. Model evaluation uses outer model evaluation using validity tests, reliability tests, and inner models using R square, and path coefficient values or t-values for hypothesis testing.*

*This research shows that the results of attitude toward using have a significant positive effect on behavioral intention, perceived ease of use has a significant positive effect on attitude toward using, perceived ease of use has a significant positive effect on perceived usefulness, perceived usefulness has a significant positive effect on attitude toward using, and perceived usefulness has a significant positive effect on behavioral intention to use in using Android-based accounting applications*

### Kata Kunci :

Aplikasi akuntansi android, *Technology Acceptance Model*

### Keywords :

Android accounting application, *Technology Acceptance Model*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada umumnya merupakan kegiatan *home industri* yang merekrut banyak tenaga kerja dan perkembangannya semakin meningkat setiap tahun. Data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional sebesar 60,5%. Angka tersebut menunjukkan bahwa UMKM berpotensi untuk dikembangkan sehingga dapat lebih besar lagi berkontribusi bagi perekonomian Indonesia (*Kontribusi UMKM Dalam Perekonomian Indonesia*, 2023). Walaupun secara angka jumlah UMKM terus bertambah, namun UMKM tidak serta merta dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. UMKM menghadapi berbagai kendala antara lain kurang memahami pembukuan usaha, tidak mengetahui secara pasti berapa keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang dialami, ada juga yang melakukan pencatatan secara sederhana dengan mencatat uang masuk dan uang keluar, sudah mempunyai pembukuan tetapi masih secara manual, tidak menguasai teknologi, tidak adanya evaluasi usaha, salah dalam mengelola persediaan (Ayu, 2021).

Masih banyak ditemukan pelaku UMKM sama sekali tidak mencatat kegiatan usahanya ke dalam pembukuan. Pelaku UMKM memiliki alasan tidak memiliki pembukuan usaha karena menganggap mencatat semua kegiatan usaha setiap hari itu sangat merepotkan dan menghabiskan waktu saja. Pelaku UMKM tidak bisa memberikan informasi berapa keuntungan yang diperoleh baik itu harian, bulanan, dan tahunan. Bagi mereka secara angka untuk menunjukkan keuntungan tidaklah penting, selagi masih ada penjualan setiap hari artinya adanya pemasukan untuk usahanya. Sangatlah penting mengetahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami pada suatu periode tertentu sebagai evaluasi perkembangan usaha (Santiago & Estiningrum, 2021).

Terdapat juga Pelaku UMKM yang sudah memiliki pembukuan keuangan usaha. Walaupun pembukuan tersebut masih sederhana dan manual yaitu sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran. Hanya saja, pembukuan yang dilakukan secara manual membutuhkan waktu untuk membuatnya, hal ini sangat tidak efektif dan efisien. UMKM sudah seharusnya menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang kian hari semakin tinggi. Era digital menjadi potensi bagi UMKM dalam mencatat transaksi keuangan dan menyediakan laporan keuangan secara digitalisasi (Pramono et al., 2020) yang disediakan oleh berbagai aplikasi akuntansi berbasis android atau *mobile accounting application* yang semakin pesat perkembangannya dan mudah diakses oleh pelaku UMKM dengan menggunakan telepon seluler dari yang berbayar bahkan ada yang tidak berbayar (Kholid, 2021). Penggunaan aplikasi keuangan berbasis android dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan lebih bertanggung jawab dan tentunya sepadan dengan standar akuntansi yang berlaku (Suryani et al., 2021). Tidak paham teknologi, aplikasi akuntansi yang tidak mudah digunakan, tidak punya ilmu dasar akuntansi menjadi alasan pelaku UMKM enggan menggunakan aplikasi akuntansi yang tersedia di android. Pelaku UMKM yang menggunakan *mobile accounting application* dalam proses pencatatan keuangan juga tidak sedikit jumlahnya. Namun, ada rasa was-was terkait proses keamanan data dan informasi keuangan usaha dari peretasan sistem aplikasi dan kemudahan memindahkan data ketika mengganti telepon seluler yang digunakan.

Kemudahan menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android dapat diukur dari persepsi pelaku UMKM dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian sebelumnya yang mengukur persepsi pengguna aplikasi akuntansi dengan pendekatan *Theory Technology Acceptance Model* yang menunjukkan hasil bahwa pengguna merasa mendapatkan manfaat dari menggunakan aplikasi akuntansi (Zufiyardi et al., 2021), Penelitian tentang *Technology Adoption in Small-Medium Enterprises based on Technology Acceptance Model* yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan menjadi bagian penting yang dialami oleh pelaku UMKM (Nurqamarani et al., 2021)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi UMKM pengguna aplikasi akuntansi berbasis android dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* dilihat dari kegunaan persepsi, kemudahan penggunaan persepsi, sikap terhadap perilaku, dan minat pelaku dalam menggunakan aplikasi.

## LANDASAN TEORITIS

### Aplikasi Akuntansi Berbasis Android

Teknologi yang terus berkembang memberikan dampak pada akuntansi yang awalnya dalam memproses data dilakukan secara manual berubah menjadi sistem berbasis telepon seluler. Aplikasi Akuntansi berbasis android sebagai *software* akuntansi yang dioperasikan melalui telepon seluler berbasis android/ios. Aplikasi tersebut dapat diunduh secara gratis maupun berbayar di *Play Store/App Store*. Beberapa aplikasi akuntansi berbasis android yang dapat digunakan oleh UMKM adalah Jurnal, Xero Accounting, Zoho books, Zahir Simply, Buku Kas, Si Apik, MOKA POS, Buku Warung, Qasir, LAMIKRO, dan lain sebagainya. Aplikasi-aplikasi tersebut akan mempercepat dan mempermudah proses data yang lebih akurat dibandingkan

dengan pencatatan manual dan lebih fleksibel dalam penggunaannya karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

### **Technology Acceptance Model (TAM)**

*Technology Acceptance Model* sebagai salah satu konsep yang dipakai untuk mendeskripsikan perilaku penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi (A. A. Hamid, F. Z. A. Razak, A. Abu Bakar, W. Salihin, 2015). Tujuan utama TAM adalah untuk menjelaskan proses yang mendasari penerimaan teknologi, untuk memprediksi perilaku dan memberikan penjelasan teoritis untuk keberhasilan implementasi teknologi. Untuk memenuhi tujuan dari teori tersebut, beberapa langkah dilakukan dengan memulai pengembangan model penerimaan teknologi dengan meringkaskan proses yang memediasi hubungan antara faktor eksternal dan penggunaan sistem aktual (Davis, 1989)(Davis, 1993).

*Technology Acceptance Model* juga menjelaskan bahwa individu dapat bebas memilih dalam menggunakan teknologi. Dalam *Technology Acceptance Model*, terdapat dua variabel khusus yang merupakan penentu utama dari penerimaan pengguna, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) sebagai faktor perantara seseorang dalam menggunakan suatu teknologi. Persepsi terkait dengan manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi baru merupakan motif yang kuat bagi seseorang untuk menerima teknologi baru tersebut (Najib & Fahma, 2020). Dalam hal ini, seseorang akan memilih untuk menggunakan suatu teknologi ketika ia yakin teknologi tersebut bermanfaat baginya dan membantu pekerjaannya menjadi lebih baik serta tidak terdapat kesulitan dalam penggunaan teknologi tersebut (Achadiyah, 2019). Pada penelitian ini menggunakan memiliki 4 konstruk utama untuk *Technology Acceptance Model*, yaitu *Perceived usefulness* (Kegunaan persepsi), *Perceived ease of use* (Kemudahan penggunaan persepsian), *Attitude towards behavior* (Sikap terhadap perilaku), *Behavioral intention in Use* (Minat pelaku).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei. Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM dari berbagai jenis usaha yang ada di Kota Medan sebanyak 70 responden. Penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan beberapa kriteria yaitu pelaku UMKM yang menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android, memiliki karyawan minimal 3 orang, usaha sudah berjalan minimal 3 tahun. Sampel sebanyak 60 responden yang memenuhi syarat untuk penelitian ini.

Metode analisis data menggunakan aplikasi SmartPLS4 dengan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM). Pengujian model menggunakan pengujian validitas *outer model* dengan menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*, uji reliabilitas, dan *inner model* dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk-konstruk dari teori yang membangun *Technology Acceptance Model*, nilai koefisien *path* atau *t-value* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Responden yang digunakan untuk diteliti adalah pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha yaitu kuliner, fashion, kerajinan, kosmetik, dagang, dan jasa yang berada di wilayah Kota Medan yang berjumlah 60 responden yang memenuhi syarat kriteria.

Responden berdasarkan jenis kelamin sebanyak 48% orang adalah laki-laki dan 62% responden perempuan. Jenis usaha yang dijalankan responden terdiri dari berbagai sektor usaha yaitu sebanyak 5% atau 3 usaha dagang, Fashion 13,3%, ada Jasa 11,7%, dari sektor usaha Kerajinan 5%, Kosmetik hanya 1,70%, dan usaha kuliner yaitu 63,3%. Rentang penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android antara 1-6 bulan sebanyak 38% atau 23 UMKM, 1-1,5 tahun sebanyak 37%, dan penggunaan 2 tahun sebanyak 25%. Aplikasi akuntansi berbasis android yang dipakai oleh responden yaitu Akuntansi UKM sebanyak 5%, Buku Kas 12%, Buku Warung paling banyak sebesar 40%, Jurnal Mobile 3%, Kasir Pintar Pro 3%, Majoo 9%, Moka 5%, Quick Books Accounting 9%, Si Apik 10%, dan Wave Accounting 5%.

### Pengujian Validitas

Pengujian validitas serta reliabilitas konstruk yang bertujuan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Pengujian validitas yang digunakan yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*.

#### Convergent Validity

*Convergent validity* untuk mengetahui kesesuaian antara indikator hasil pengukuran variabel dan konsep teoritis yang menjelaskan keberadaan indikator dari uji variabel tersebut. *Convergent validity* berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (J. Hartono, 2011). Nilai dari hasil uji *convergent validity* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Convergent Validity

Variabel	Indikator	Loading factor	Keterangan
<i>Perceived Usefulness</i>	PU1.1	0.800	Valid
	PU1.2	0.800	Valid
	PU1.3	0.825	Valid
	PU1.4	0.910	Valid
	PU1.5	0.787	Valid
	PU1.6	0.704	Valid
<i>Perceived Ease of Use</i>	PE1.2	0.770	Valid
	PE1.3	0.805	Valid
	PE1.4	0.756	Valid
	PE1.6	0.795	Valid
<i>Attitude Toward Using</i>	AT1.1	0.773	Valid
	AT1.2	0.863	Valid
	AT1.3	0.795	Valid
	AT1.4	0.892	Valid
	AT1.5	0.727	Valid
	AT1.6	0.856	Valid
<i>Behavioral Intention to Use</i>	BI1.1	0.772	Valid
	BI1.2	0.809	Valid
	BI1.3	0.863	Valid
	BI1.4	0.891	Valid

Sumber: Data primer diolah SmartPLS3 2023

Hasil uji *Convergent Validity* dapat dilihat dari *Outer Loadings* yang berisi *loading factor* untuk menunjukkan besar korelasi antara indikator dengan variabel laten. Nilai *loading factor* lebih dari atau sama dengan 0.7 mengindikasikan bahwa hubungan indikator dengan konstruk latennya baik dan dapat diterima. *Loading factor* dari pengolahan data dilihat dari tabel 1 menunjukkan seluruh indikator berada di  $\geq 0.7$  yang artinya indikator valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

#### Discriminant Validity

*Discriminant validity* untuk mengetahui tidak ada hubungan yang tinggi antara indikator-indikator. Kriteria yang digunakan adalah *Average Variance Extracted* (AVE). Hasil Uji *Discriminant Validity* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Discriminant Validity

	Average Variance Extracted
<i>Perceived Usefulness</i>	0.651
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.611
<i>Attitude toward using</i>	0.672
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0.697

Sumber: Data primer diolah SmartPLS3 2023

Tabel 2 untuk kriteria validitas *discriminat validity* sudah memenuhi kriteria dengan dibuktikan pada nilai AVE lebih besar dari 0,5.

### Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui nilai dalam suatu pengukuran memiliki konsistensi atau stabil. Suatu variabel dapat dikatakan memenuhi syarat reliabel jika pernyataan memiliki nilai diatas 0,7. Pengujian reliabilitas disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
<i>Perceived Usefulness</i>	0.892	0.905
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.788	0.791
<i>Attitude toward using</i>	0.901	0.905
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0.854	0.857

Sumber: Data primer diolah SmartPLS3 2023

Hasil uji reliabilitas dilihat dari tabel 3 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* diatas > 0.7 yang berarti semua indikator dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

### Pengujian Model Struktural

Pengujian model struktural disebut juga dengan inner model yang bertujuan untuk melihat variabel-variabel independent yang mempengaruhi variabel dependent dan di evaluasi dengan nilai R-square ( $R^2$ ). Semakin tinggi nilai R-square berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang digunakan. Nilai R-square ( $R^2$ ) disajikan di tabel 4 berikut ini:

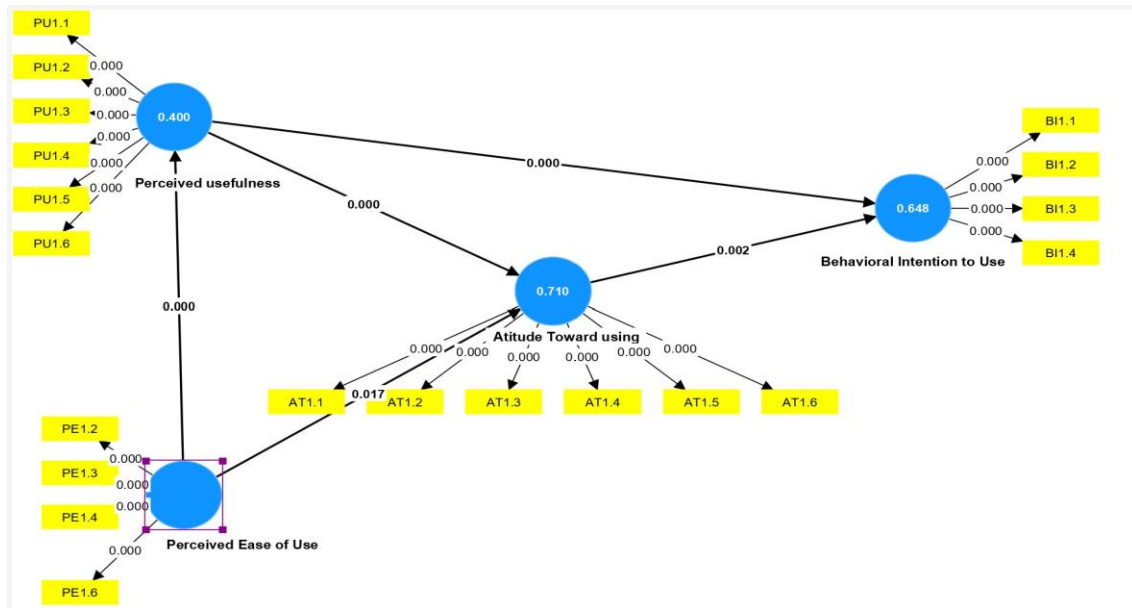
Tabel 4 Uji R-square ( $R^2$ )

	R-square
<i>Perceived Usefulness</i>	0.710
<i>Attitude toward using</i>	0.648
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0.400

Sumber: Data primer diolah SmartPLS3 2023

Nilai R-square *perceived usefulness* 0,710 artinya pengaruh kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap *perceived usefulness* (kegunaan) memiliki persentase 70%. *Attitude toward using* memiliki nilai R-square 0,648 artinya pengaruh kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) dan kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap sikap atau *attitude toward to use* memiliki persentase 64,8%. *Behavioral intention to use* memiliki R-square 0.400 artinya pengaruh *perceived usefulness* dan *attitude toward to use* terhadap *behavioral intention to use* memiliki persentase 40% dan sisanya 60% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan *bootstrapping* pada SmartPLS 3 untuk pengujian model struktural atau inner model dan pengujian hipotesis diperoleh gambaran model berikut ini :



Gambar 1 Model Struktural

Pengujian hipotesis menghasilkan nilai *path coefficients* dengan nilai *p value* < 0,05 dan nilai *t-statistik* > 1,96 maka hipotesis diterima. Namun, sebaliknya jika nilai *p value* > 0,05 dan nilai *t-statistic* 1,96 < *t-table* maka hipotesis ditolak. Tabel 5 dibawah ini akan menyajikan hasil pengujian hipotesis :

Tabel 5 *Path Coeffisients* Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STEDEV)	P - Values
Attitude Toward using → Behavioral Intention to Use	0.396	0.402	0.128	3.087	0.002
Perceived Ease of Use → Attitude Toward using	0.284	0.290	0.119	2.381	0.017
Perceived Ease of Use → Perceived usefulness	0.632	0.641	0.089	7.084	0.000
Perceived usefulness → Attitude Toward using	0.634	0.631	0.109	5.833	0.000
Perceived usefulness → Behavioral Intention to Use	0.450	0.447	0.120	3.763	0.000

Sumber: Data primer diolah SmartPLS3 2023

Berikut ini penjelasan dari hasil uji hipotesis berdasarkan tabel 5 :

- Nilai *p-values*  $0,002 < \alpha 0,05$  dan nilai *t-statistik* > *t-table* 1,96 dan Original sample (O) 0,396 artinya *attitude toward using* berpengaruh positif signifikan terhadap minat *behavioral intention to use* dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android.
- Nilai *p-values*  $0,017 < \alpha 0,05$  dan nilai *t-statistik* > *t-table* 1,96, Original sample (O) 0,284 artinya *perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap *attitude toward using* dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android.
- Nilai *p-values*  $0,000 < \alpha 0,05$  dan nilai *t-statistik* > *t-table* 1,96 dan Original sample (O) sebesar 0,632 artinya *perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived usefulness* dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android.
- Nilai *p-values*  $0,000 < \alpha 0,05$  dan nilai *t-statistik* > *t-table* 1,96 dan Original sample (O) 0,634 artinya *perceived usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap *attitude toward using* dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android.
- Nilai *p-values*  $0,000 < \alpha 0,05$  dan nilai *t-statistik* > *t-table* 1,96 dan Original sample (O) 0,450 artinya *perceived usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap *behavioral intention to use* dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *attitude toward using* terhadap *behavioral intention*

Persepsi pelaku UMKM berminat untuk menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android oleh karena pelaku UMKM dapat merasakan manfaat kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi. Keadaan



tersebut memunculkan sikap atau perilaku yang memotivasi minat pelaku UMKM untuk menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android tanpa ada keraguan dan kebimbangan. Aplikasi dari suatu teknologi dapat digunakan dengan lancar tanpa ada pemikiran dari pelaku UMKM untuk tidak menggunakan lagi berarti menjelaskan bahwa teknologi tersebut memiliki infrastruktur sistem yang sangat baik.

*Attitude toward using* merupakan perasaan suka atau tidak suka pelaku UMKM atas penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android. Tingginya *attitude toward using* pengguna aplikasi akuntansi maka akan diikuti dengan tingginya *behavioral intention* untuk menggunakan aplikasi. Sebaliknya rendahnya *attitude toward using* pengguna aplikasi akuntansi maka *behavioral intention* juga rendah. Sikap yang akan diambil oleh pelaku UMKM yaitu menerima atau menolak untuk menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android. *Behavioral intention* sebagai keinginan atau minat pelaku UMKM untuk menggunakan aplikasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zhang et al., 2011) (Lin et al., 2011) (Lu et al., 2011) (Sahu & Gupta, 2007).

2. Pengaruh *perceived ease of use* terhadap *attitude toward using*

Persepsi pelaku UMKM meyakini bahwa menjalankan aplikasi akuntansi berbasis android sangat jelas dan mudah dipahami, maka pelaku UMKM akan mengambil sikap untuk menggunakan aplikasi tersebut. Jika pelaku UMKM sudah menemukan kemudahan dalam menggunakan suatu teknologi, maka akan mempengaruhi sikap untuk menggunakan teknologi tersebut. Kemudahan pada saat menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android akan menumbuhkan sikap untuk terus menggunakan aplikasi tersebut secara konsisten. Persepsi *perceived ease of use* atau kemudahan pengguna merupakan tingkatan yang menggambarkan keyakinan pengguna bahwa suatu sistem informasi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan tanpa membutuhkan banyak usaha yang akan mempengaruhi *attitude toward using* atau sikap pengguna untuk mengoperasikan sistem tersebut (Davis, 1989). Tingginya *perceived ease of use* pengguna aplikasi akuntansi berbasis android maka akan diikuti dengan tingginya *attitude toward using* pengguna aplikasi. Sebaliknya rendahnya *perceived ease of use* pengguna aplikasi akuntansi berbasis android maka *attitude toward using* juga rendah untuk menggunakan aplikasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zhang et al., 2011) (Lin et al., 2011) (Lu et al., 2011).

3. Pengaruh *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness*

Persepsi pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android itu bukanlah suatu hal yang sulit. Tampilan menu pada aplikasi akuntansi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan menjadikan pelaku UMKM memiliki kesungguhan dan keyakinan mampu mengoperasikan aplikasi akuntansi berbasis android, sehingga pelaku UMKM dapat merasakan manfaat yang diberikan oleh aplikasi akuntansi berbasis android dalam hal meningkatkan efektifitas pengguna. Sikap pengguna suatu sistem atau teknologi ditentukan oleh kegunaan dan kemudahan penggunaan dari sistem atau teknologi tersebut (Davis, 1989). Pelaku UMKM sebagai pengguna aplikasi akuntansi akan merasakan manfaat yang lebih besar jika merasakan kemudahan dalam menggunakan aplikasi akuntansi. tentunya akan dirasakan manfaat aplikasi. Semakin tinggi *perceived ease of use* pengguna aplikasi akuntansi berbasis android maka *perceived usefulness* pengguna semakin tinggi untuk menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android. Sebaliknya, jika *perceived ease of use* pengguna aplikasi akuntansi berbasis android semakin rendah maka *perceived usefulness* untuk menggunakan aplikasi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Zhang et al., 2011) (Lin et al., 2011) (Lu et al., 2011).

4. Pengaruh *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using*

Persepsi pelaku UMKM dapat merasakan manfaat dari penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android, meskipun diawal pada saat memulai mengoperasikannya masih dirasa sulit dan perlu adaptasi. Namun pelaku UMKM tetap menggunakannya. Jika suatu aplikasi atau teknologi dapat dirasakan manfaatnya dan berguna dalam meningkatkan bisnis, tentunya pelaku UMKM akan memilih untuk menggunakan aplikasi akuntansi. Hal ini sangat membantu pelaku UMKM untuk pencatatan transaksi dan pembukuan usaha yang lebih cepat dan akurat sehingga meningkatkan performa keuangan UMKM. Persepsi kegunaan atau *perceived Usefulness* dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang atas penggunaan sebuah sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1989). Ketika seseorang memiliki persepsi bahwa setiap informasi itu berguna, maka persepsi tersebut akan mempengaruhi sikap pengguna untuk menggunakan sistem tersebut (Davis, 1989).

Tingginya *perceived Usefulness* pelaku UMKM terhadap aplikasi akuntansi berbasis android akan diikuti dengan tingginya *attitude toward using* pelaku UMKM untuk menggunakan aplikasi tersebut. Begitu juga Sebaliknya, jika *perceived usefulness* pelaku UMKM untuk menerima aplikasi akuntansi berbasis android rendah, maka *attitude* pelaku UMKM semakin rendah untuk menggunakan aplikasi tersebut. Hasil

penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Zhang et al., 2011) (Lin et al., 2011) (Al-Shafi & Weerakkody, 2007).

5. Pengaruh *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention to use*

Persepsi pelaku UMKM menganggap aplikasi akuntansi berbasis android mudah dalam penggunaannya dan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha. Semakin tinggi *perceived usefulness* atau persepsi kegunaan aplikasi akuntansi berbasis android maka *behavioral intention to use* atau minat perilaku pengguna aplikasi tersebut juga akan tinggi. Teknologi yang memberikan manfaat dari penggunaan kepada pengguna akan mempengaruhi minat perilaku pengguna untuk menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Karpriana, 2019) (Wiratama & Sulindawati, 2022).

## KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *attitude toward using* berpengaruh positif signifikan terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android, *perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap *attitude toward using* dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android, *perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived usefulness* dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android, *perceived usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap *attitude toward using* dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android, dan *perceived usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap *behavioral intention to use* dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android.

## REFERENSI

- A. A. Hamid, F. Z. A. Razak, A. Abu Bakar, W. Salihin, and W. A. (2015). "The Effects of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on Continuance Intention to Use EGovernment,." *In Procedia Economics and Finance*, 644–929.
- Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi pencatatan Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 188–206.
- Al-Shafi, S., & Weerakkody, V. (2007). Implementing and Managing E-Government in The State of Qatar: A Citizens' Perspective. *Electronic Government, an International Journal*, 4(4), 436–450.
- Ayu, W. (2021). *Vokasi UI Ajak Pelaku UMKM Gunakan Aplikasi Digital untuk Pencatatan Keuangan*. Universitas Indonesia. <https://www.ui.ac.id>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and user acceptance of Information Technology. *Management Information System Quarterly*, 13, 319–340.
- Davis, F. D. (1993). User acceptance of information technology: system characteristics, user perceptions and behavioral impacts. *International Journal of Man-Machine Studies*, 38(3), 457–487.
- J. Hartono. (2011). *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*.
- Karpriana, A. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Aplikasi Android Book keeper Accounting Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model Pada UMKM Di Kota Pontianak. *Jurnal Audit Dan Akuntansi*, 8(2), 37–66.
- Kholid, M. N. (2021). *Mobile Accounting App Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan UMKM*. Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. <https://fecon.uii.ac.id>
- Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. (2023). <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html>



- Lin, F., Fofanah, S. S., & Liang, D. (2011). Assessing Citizen Adoption of E-Government Initiatives in Gambia: A Validation of The Technology Acceptance Model in Information Systems Success. *Assessing Citizen Adoption of E-Government Initiatives in Gambia: A Validation of The Technology Acceptance Model in Information Systems Success*, 28, 271–279.
- Lu, C.-T., Huang, S.-Y., & Lo, and P.-Y. (2011). An Empirical Study of Online Tax Filing Acceptance Model: Integrating TAM and TPB. *International Scholars Journals*, 5(9), 001–011.
- Najib, M., & Fahma, F. (2020). Investigating the Adoption of Digital Payment System through an Extended Technology Acceptance Model: an Insight from the Indonesian Small and Medium Enterprises. *International Journal on Advanced Science Engineering Information Technology*, 10(4), 1702–1708.
- Nurqamarani, A. S., Soegiarto, E., & Nurlaeli. (2021). Technology Adoption in Small-Medium Enterprises based on Technology Acceptance Model: A Critical Review. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 7(2), 162–172.
- Pramono, I. P., Suangga, A., Mardiani, R., & Ilhamsyah, M. J. (2020). Aplikasi Akuntansi Berbasis Android dan Gambaran Profil UMKM Pengguna Potensial Menggunakan IFLS Data. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 21(1), 46–63.
- Sahu, G. P., & Gupta, M. P. (2007). User's Acceptance of E-Government: A Study of Indian Central Excise. *International Journal of Electric Government Research*, 3(3), 1–21.
- Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. (2021). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. *EKUITAS : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 199–205.
- Suryani, E., Almanika, S., & Setiawan, A. (2021). Persepsi UKM Terhadap Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory of Planned Behavior. *Jurnal UNRAM*, 10(3), 199–214.
- Wiratama, K., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Akuntansi dan Kompatibilitas Terhadap Minat UMKM Dalam Menggunakan Aplikasi Si Apik. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(01), 2614–1930.
- Zhang, N., Guo, X., & Chen, G. (2011). Why Adoption and Use Behavior of IT/IS Cannot Last? – Two Studies in China. *Information Sistem Frontiers*, 13, 381–395.
- Zufiyardi, Yusmaniarti, Fraternes, & Ibrahim, A. (2021). Mengukur Niat Pengguna Aplikasi Akuntansi dengan Pendekatan Theory Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2(2), 341–369.